

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang maha Esa kepada pasangan suami istri sebagai amanat untuk dijaga dan di didik agar menjadi insan yang mempunyai harkat dan bermartabat serta memiliki budi pekerti yang baik sebagai manusia seutuhnya. Tidak hanya dalam keluarga saja, anak merupakan aset bagi bangsa dan negara karena anak adalah generasi penerus bangsa serta sebagai ujung tombak estafet perubahan bangsa dan negara untuk mewujudkan cita – cita luhur bangsa indonesia. Sehingga perhatian kepada anak dirasa sangat penting agar bisa tumbuh dan berkembang.

Anak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Dengan peran anak yang penting ini, hak anak telah dinyatakan secara tegas di konstitusi, bahwa negara menjamin hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu kita selalu berupaya agar anak jangan sampai menjadi korban kekerasan, maupun terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan jahat atau perbuatan tidak terpuji lainnya. ¹

¹ Setya Wahyudi, 2011, *Implementasi Ide Diversi dalam Pembaharuan Sistem Pradilan Pidana Anak di Indonesia*, Yogyakarta: Genta Publishing, Hal. 1

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang – undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan “Anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Dewasa ini terjadi berbagai masalah mengenai kejahatan dan tindak pidana di Indonesia, dari sekian banyaknya kejahatan salah satunya yang paling sering dijumpai dan masih mengakar menjamur adalah penyalahgunaan narkoba yang masih menjadi problematika yang sangat sulit untuk dibasmi dan dihentikan peredarannya, penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari orang dewasa, anak muda, maupun anak – anak. Penyalahgunaan narkoba sangatlah merugikan bagi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan bahkan di lingkungan sekolah (pedidikan). Hal tersebut merupakan ancaman bagi kelangsungan perkembangan dan masa depan bangsa Indonesia. Untuk mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba pemerintah haruslah memikirkan bagaimana caranya untuk menekan agar tidak terjadi tindak kejahatan dan penyalahgunaan narkoba, dan orang tua juga harus melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak – anaknya, mengenai pencegahan terkait penyalahgunaan narkoba pemerintah akhirnya mengeluarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Dengan undang-undang tersebut diharapkan dapat mencegah dan mengurangi tindak kejahatan dan penyalahgunaan narkoba.

Namun permasalahannya kejahatan dan penyalahgunaan narkoba tidak dilakukan oleh orang dewasa saja, seiring perkembangan zaman para generasi muda dan anak-anak dibawah umur juga menjadi korban dan terjerumus didunia gelap tersebut. Hal ini merupakan suatu wujud dari

kenakalan anak di era modern. Istilah kenakalan anak itu pertama kali ditampilkan pada badan peradilan di Amerika Serikat untuk membentuk suatu undang – undang peradilan bagi anak. Dasar pengertian kenakalan anak dalam Undang – undang tersebut adalah perbuatan atau tingkah laku yang bersifat anti sosial². Perlu kita ketahui bahwa kenakalan anak tidak serta merta terjadi begitu saja melainkan karena ada penyebabnya atau faktor – faktor pendorong atau penyebabnya. Oleh karena itu perlu diketahui terlebih dahulu motifasi anak melakukan kenakalan, bentuk motifasi itu ada 2 (dua) macam, yaitu motifasi intrinsik dan ekstrinsik. Romli Atmasasmita mengemukakan pendapatnya mengenai motifasi intrinsik dan ekstrinsik dari kenakalan anak:

1. Yang termasuk motifasi intrinsik kenakalan anak adalah :
 - a. Faktor intelegentia
 - b. Faktor usia
 - c. Faktor kelamin
 - d. Faktor kedudukan anak dalam keluarga
2. Yang termasuk motifasi ekstrinsik kenakalan anak adalah :
 - a. Faktor rumah tangga
 - b. Faktor pendidikan dan sekolah
 - c. Faktor pergaulan anak
 - d. Faktor mass media.³

KPAI menemukan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam peredaran gelap narkoba. Anak semakin sering ditemukan semakin sering menjadi kurir hingga korban penyalahgunaan barang haram itu. Peningkatan

² Wigati Soetodjo, 2006, “*Hukum Pidana Anak*”, Bandung: PT. Refita Aditama, hal. 9.

³ *Ibid*, 17

jumlah anak yang terlibat dalam bisnis narkoba diduga berbarengan dengan semakin jumlah besarnya barang itu masuk dari luar negeri ke Indonesia dalam jumlah besar beberapa waktu ini. Total 87 juta anak yang berusia maksimal 18 tahun tercatat 5,9 juta terpapar sebagai pecandu narkoba, 27 persen diantaranya adalah anak-anak yakni 1,6 juta anak sebagai pengedar.⁴ BNN merilis temuan surveinya terkait total pengguna narkoba 24 persen diantaranya adalah pelajar (anak – anak) dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berjumlah 50 juta anak sedangkan ditingkat Perguruan Tinggi (PT) hanya 3,5 juta orang.⁵ Hal ini sungguh sangat memperihatinkan disamping para generasi muda dan anak-anak ini merupakan estavet perjuangan bangsa dan negara Indonesia mereka juga sebagai pioner – pioner pewujud cita – cita bangsa dan negara ini. Penggunaan narkoba jenis narkotika, psikotropika maupun zat adiktif secara berlebih dapat mengganggu organ tubuh dari anak, gangguan yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba yaitu penurunan daya ingat, gangguan pada daya pikir, menurunnya semangat untuk belajar, hilangnya kontrol diri pada pengguna. Penggunaan narkoba dengan sekala coba – coba maupun pada tingkat candu merupakan suatu bentuk gangguan jiwa yang menyimpang dari perilaku atau norma umum yang ada dalam masyarakat.

⁴ KumparanNEWS, Selasa 6 Maret 2018: *5,9 juta anak menjadi pecandu narkoba*, dalam <https://kumparan.com/@kumparannews/kpai-5-9-juta-anak-indonesia-jadi-pecandu-narkoba>, diunduh 21 Maret 2019, pukul 2:52 WIB.

⁵ Tribunnews.com, Senin 15 Juli 2019: *BNN bilang 24 persen pengguna narkoba adalah pelajar, ini tanggapan kemendibud*, dalam <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2018/08/14/bnn-bilang-24-persen-pengguna-narkoba-adalah-pelajar-ini-tanggapan-kemendikbud>, diunduh 15 Juli 2019, pukul 21:22 WIB.

Lalu bagaimana dalam sudut pandang islam mengenai narkoba ? sebenarnya masalah ini sudah lama dikaji oleh MUI, para ulama tanah air sejak 10 Februari 1976 telah menetapkan fatwa haram terhadap penggunaan narkoba mengapa MUI melarang penggunaan narkoba karena pada prinsipnya penggunaan narkoba dapat merusak sistem otak dan tubuh penggunanya oleh karena itu islam melarang umatnya untuk memasukkan benda atau bahan kedalam tubuhnya yang bersifat merusak jasmani dan menyebabkan kerusakan akal, jiwa, bahkan kematian bagi penggunanya. Dalam memutuskan fatwanya, para ulama berpegang teguh pada Alquran dan sunah. Dalam Alquran Surat Al Baqarah ayat 195, Allah SWT berfirman, "Dan janganlan kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan...". selain itu para ulama juga merujuk pada hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, "Tiap-tiap barang yang memabukkan haram." dalam hadis lainnya, Rasulullah SAW juga bersabda, "Melarang Rasulullah SAW tiap-tiap barang yang memabukkan dan melemahkan akal dan badan."⁶ Dalam Islam, narkoba dan obat-obatan terlarang, seperti ganja, heroin, dan lainnya disebut dengan istilah mukhaddirat. Para ulama mengqiyaskan hukum mukhaddirat pada hukum khamar. Mereka berdalil dengan hadis yang dikemukakan Umar bin Khattab RA, "Khamar adalah segala sesuatu yang menutup akal." (HR Bukhari Muslim). Jadi, narkoba masuk dalam cakupan definisi khamar seperti yang disebutkan Umar bin Khattab RA.⁷

⁶ REPUBLIKA.co.id, Selasa 20 Oktober 2015: *Bagaimana Hukum Islam Memandang Narkoba* ?, dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/15/10/20/nwihjl313-bagaimana-hukum-islam-memandang-narkoba>, diunduh 25 September 2019, pukul 17:43 WIB

⁷ REPUBLIKA.co.id, Jumat 8 Mei 2015: *Narkoba dalam fiqh Islam*, dalam <https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/05/08/no0x0828-narkoba-dalam-fiqh-islam>, diunduh 25 September 2019, pukul 17:52 WIB

Oleh karena itu anak – anak yang terjerumus dalam dunia gelap narkoba jenis narkoba harus mendapatkan perlindungan baik secara psikologis maupun secara hukum untuk menghindari gangguan psikologi yang mungkin terjadi pada anak dan mencegah stigmatisasi terhadap anak yang berhadapan dengan hukum serta diharapkan anak dapat kembali ke dalam lingkungan sosial yang wajar. Dalam undang – undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang – undang RI No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada Pasal 1 angka (2) menyebutkan “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak – haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Adapun perlindungan khusus bagi anak yang berhadapan dengan hukum juga diatur dalam Undang – undang tersebut terdapat pada Pasal 64 yang berbunyi ” Perlindungan Khusus bagi Anak yang berhadapan dengan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat (2) huruf b dilakukan melalui: a. perlakuan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan umurnya; b. pemisahan dari orang dewasa; c. pemberian bantuan hukum dan bantuan lain secara efektif; d. pemberlakuan kegiatan rekreasional; e. pembebasan dari penyiksaan, penghukuman, atau perlakuan lain yang kejam, tidak manusiawi serta merendahkan martabat dan derajatnya; f. penghindaran dari penjatuhan pidana mati dan/atau pidana seumur hidup; g. penghindaran dari penangkapan, penahanan atau penjara, kecuali sebagai upaya terakhir dan dalam waktu yang paling singkat; h. pemberian keadilan di muka pengadilan Anak yang objektif,

tidak memihak, dan dalam sidang yang tertutup untuk umum; i. penghindaran dari publikasi atas identitasnya; j. pemberian pendampingan Orang Tua/Wali dan orang yang dipercaya oleh Anak; k. pemberian advokasi sosial; l. pemberian kehidupan pribadi; m. pemberian aksesibilitas, terutama bagi Anak Penyandang Disabilitas; n. pemberian pendidikan; o. pemberian pelayanan kesehatan; dan p. pemberian hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Berdasarkan uraian – uraian di atas penulis dengan ini tertarik untuk meneliti dan mengkaji permasalahan tersebut kedalam penulisan skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK SEBAGAI PELAKU DALAM TINDAK PIDANA NARKOTIKA PADA TAHAP PENYIDIKAN”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga dalam pembahasan kajian dapat dilakukan secara fokus dan terarah serta tidak melebar dari kajian. Dalam hal ini penulis melakukan penelitiannya hanya sebatas pada perlindungan dan hak – hak yang diperoleh anak pada tingkat penyidikan dan peneliti hanya meneliti implementasi perlindungan hukum bagi anak yang terjerat kasus narkoba saja.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis akan menelusuri tentang

- a. Bagaimana bentuk perlindungan hukum yang diberikan oleh Undang-undang terhadap anak yang berhadapan dengan hukum dalam kasus anak sebagai pelaku tindak pidana narkoba?
- b. Apakah kendala yang sering muncul dalam pemberian perlindungan hukum terhadap anak yang berhadapan dengan hukum dalam kasus anak sebagai pelaku dalam tindak pidana narkoba ?
- c. Bagaimanakah perspektif (sudut pandang) hukum islam terhadap narkoba dan bagaimana menurut islam mengenai perlindungan hukum terhadap anak yang melakukan tindak pidana narkoba ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah penulis menulis rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bentuk perlindungan apa yang diberikan oleh undang – undang terhadap anak yang berhadapan dengan hukum dalam kasus anak sebagai pelaku tindak pidana narkoba
- b. Mengetahui implementasi pemberian perlindungan hukum dan hambatan atau kendala yang sering dihadapi dalam pemberian perlindungan hukum terhadap anak yang berhadapan dengan hukum dalam kasus anak sebagai pelaku tindak pidana narkoba

- c. Mengetahui bagaimana pandangan islam mengenai narkoba serta pandangan islam terhadap perlindungan hukum terhadap anak yang melakukan tindak pidana narkoba

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

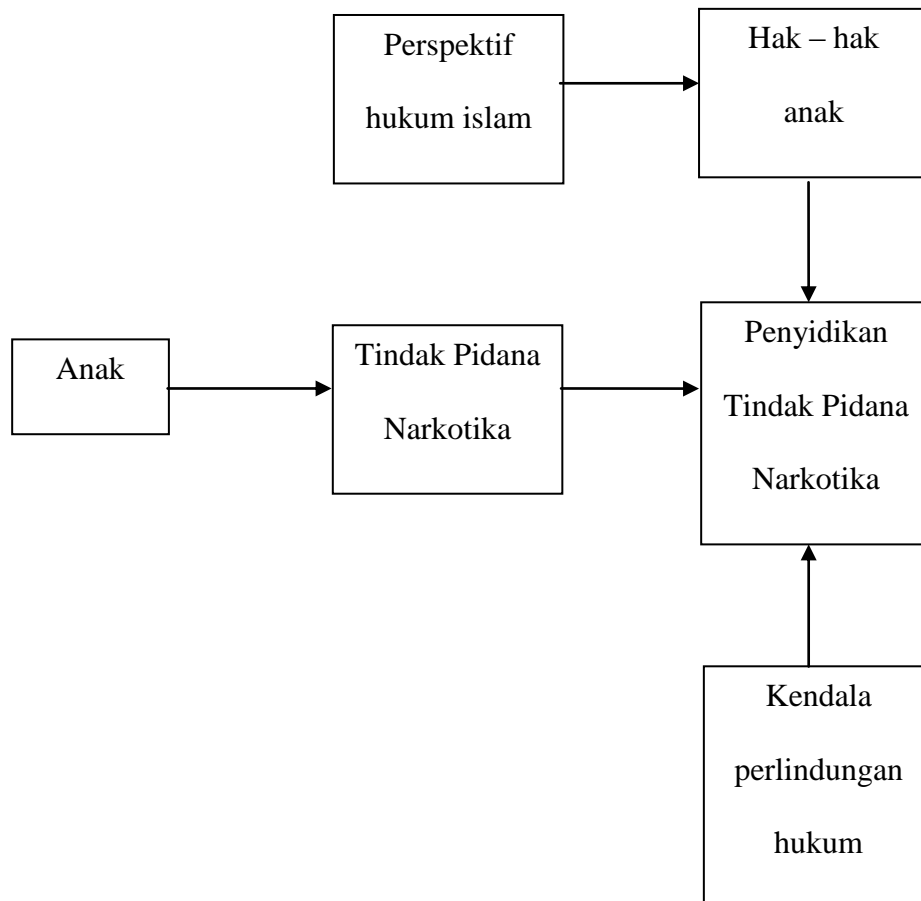
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu hukum pidana khususnya terkait dengan perlindungan hukum terhadap anak yang menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak referensi dan literasi serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya

b. Manfaat praktis

- 1) Memberi pengetahuan mengenai penyelesaian anak – anak yang menjadi pelaku tindak pidana narkoba
- 2) Mengetahui hak – hak anak yang harus dilindungi oleh Undang – undang
- 3) Mengetahui hambatan – hambatan apa yang seringkali menjadi ganjalan dalam proses pemberian perlindungan bagi anak yang menjadi pelaku tindak pidana narkoba.
- 4) Mengetahui sudut pandang islam terhadap narkoba dan perlindungan hukum yang diberikan untuk anak selaku pelaku tindak pidana narkoba

5) Memberi jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh penulis

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Anak adalah generasi penerus bagi bangsa dan negara karena merekalah yang nantinya menggantikan peran para pemimpin negara saat ini serta menjadi orang – orang yang berguna bagi bangsa dan negara, untuk itu maka perlulah anak mendapatkan perhatian lebih pada tumbuh kembangnya. Yang dikatakan sebagai anak menurut Pasal 1 angka 1 Undang – undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yaitu “*Anak adalah*

seorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.

Melihat anak merupakan aset penting bagi bangsa dan negara maka perlindungan bagi anak terkait yang mengganggu tumbuh kembang anak telah dicantumkan di beberapa peraturan yang perundang – undangan yang ada. Perlindungan – perlindungan yang sudah ada ini dimaksudkan untuk melindungi hak – hak anak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang dilingkungan sosialnya agar dapat ikut berpartisipasi sebagai generasi penerus bangsa dan negara, dapat mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki oleh anak serta mendapatkan perlindungan dari masalah hukum yang dihadapi oleh anak seperti apa yang tertera pada Pasal 64 Undang – undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang perlindungan Anak.

Penyalahgunaan narkoba saat ini mengalami peningkatan dari waktu ke waktu berdasarkan survei yang dilakukan oleh BNN dengan Putlitkes UI penyalahgunaan narkoba di tahun 2014 ada sekitar 3,8 juta – 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir padahal kelompok usia 10-59 tahun dan diperkirakan pengguna narkoba tahun 2015 menjacapi angka 5,8 juta orang.⁸

Maraknya peredaran narkoba di era globalisasi ini merupakan ancaman bagi remaja bahkan anak –anak, apabila remaja dan anak – anak sudah mulai melakukan perbuatan menyimpang yaitu menggunakan narkoba hal ini sangatlah berbahaya karena dapat mempengaruhi kondisi mental dan

⁸ Sri Yuni Murtiwiidayanti, “*Sikap Kepedulian Remaja Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*”, Jurnal PKS Vol. 17 No. 1 (maret 2018), hal 48

kepribadian yang dimiliki oleh anak.⁹ Saat anak – anak dan remaja mulai menggunakan narkoba jenis narkoba maka masa depan mereka akan terancam hancur karena anak – anak dan remaja masih harus melaksanakan kewajibannya untuk sekolah dan menuntut ilmu sebagai bekalnya dikemudian hari. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Bahaya penggunaan narkoba dapat menyebabkan hilangnya kesadaran, halusinasi, ketergantungan pada tingkat penggunaan berlebih, dan mempengaruhi mental si pengguna.

Menurut pandangan Islam dan kesepakatan ulama, narkoba adalah sesuatu yang bersifat mukhoddrot (mematikan rasa) dan mufattiroh (membuat lemah). Selain itu, narkoba juga merusak kesehatan jasmani, mengganggu mental bahkan mengancam nyawa. Maka dari itu, hukum penggunaan narkoba diharamkan dalam islam selain itu narkoba juga diqiaskan oleh para ulama dengan khammar yang mana juga bersifat menghilangkan akal sehat manusia, hilangnya kesadaran, halusinasi dan merusak tubuh penggunanya. Dalil-dalil yang mendukung haramnya narkoba:

Pertama: Allah *Ta'ala* berfirman,

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk” (QS. Al A'rof: 157). Setiap

⁹ *Ibid*, hal. 48

yang *khobits* terlarang dengan ayat ini. Di antara makna *khobits* adalah yang memberikan efek negatif.

Kedua: Allah *Ta'ala* berfirman,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”

(QS. Al Baqarah: 195).

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An Nisa’: 29).¹⁰

Namun, bagaimana pun juga anak tetap harus mendapatkan hak – haknya sebagai anak karena anak sendiri merupakan amanat yang harus dijaga dan dirawat tumbuh kembangnya. Demikian juga dengan anak – anak yang menjadi korban atau pelaku penyalahgunaan narkoba, mereka juga harus mendapatkan perlindungan hukum dan perlindungan atas hak – hak yang dimiliki oleh anak itu sendiri sesuai yang telah tercantum dalam Undang – undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Meskipun mereka sebagai korban ataupun pelaku penyalahgunaan narkoba bukan berarti hak – hak yang dimiliki sebagai anak tidak lantas hilang bahkan seharusnya anak – anak yang terjerumus penyalahgunaan narkoba lebih mendapatkan perhatian khusus. Melalui perlindungan hukum dan perlindungan hak – hak atas anak yang diberikan oleh undang – undang tersebut anak masih mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik serta melanjutkan masa depannya. Anak – anak tersebut masih

¹⁰ REPUBLIKA.co.id, Selasa 20 Oktober 2015: *Bagaimana Hukum Islam Memandang Narkoba*, dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/15/10/20/nwihjl313-bagaimana-hukum-islam-memandang-narkoba>, diunduh 25 September 2019, pukul 19:19 WIB

merupakan aset serta generasi penerus bangsa yang harus mendapat perlindungan agar bisa melakukan perubahan terhadap bangsa dan negara.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris yaitu cara prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan meneliti data sekunder dahulu untuk kemudian dilanjutkan mengadakan penelitian terhadap data primer dilapangan – lapangan.¹¹ Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan peraturan – peraturan yang penerapannya dihubungkan terhadap data yang diperoleh dilapanganyaitu mengenai perlindungan hukum bagi anak yang berhadapan dengan hukum di tingkat penyidikan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat – sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.¹² Dalam penelitian ini penlis akan mendeskripsikan bagaimana perlindungan hukum yang diperoleh anak yang berhadapan dengan hukum ditingkat penyidikan.

¹¹ Suratman dan H. Philips Dilah, 2013, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung:Alfabeta, Hal. 53

¹² Amirudin & Zainal Asikin, 2012, *Penghantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 25

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Hukum (Kepolisian) yang berlokasi di Kota Surakarta, lokasi tersebut dipilih karena penulis merasa tempat tersebut lebih dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data – data yang diperoleh langsung dari lapangan yakni warga masyarakat¹³ data ini diperoleh melalui proses wawancara terhadap narasumber yang dianggap mengetahui segala informasi yang diperlukan penulis dalam penelitian ini, yang berupa implementasi perlindungan hukum bagi anak yang berhadapan dengan hukum ditingkat penyidikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data – data yang berhubungan dengan penelitian ini, berupa dokumen – dokumen resmi, buku – buku, hasil penelitian yang berwujud buku harian, ataupun bahan – bahan pustaka lainnya.¹⁴ Fungsi dari data sekunder adalah untuk mendukung data primer. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu :

- 1) Bahan hukum primer yaitu, Undang – undang yang terdiri atas Undang – undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia, Undang

¹³ Soerjono Soekanto, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI-Pers, hal. 12.

¹⁴ *Ibid*, hal. 12.

– undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak,
Undang – undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan
Pidana Anak.

2) Bahan hukum sekunder yaitu, pendapat dari pakar hukum yang
menjelaskan mengenai bahan hukum primer, hasil penelitian.¹⁵

5. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yang
dilakukan dengan cara mencari, menginventarisasi dan mempelajari
peraturan perundang – undangan, doktrin – doktrin, dan data – data
sekunder yang lain, yang terkait dengan objek yang dikaji.

b. Wawancara

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data primer, yang
dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara bebas terpimpin,
dengan berbagai pihak yang dipandang memahami objek yang diteliti.

6. Metode Anaisis Data

Cara yang dignakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan
metode analisis kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran
secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti
secara tepat.

¹⁵ Metode Penelitian Hukum, Kamis 26 Februari 2015 : *jenis data dan dari dari sudut sumbernya*,
dalam <http://arfinpratama.blogspot.com/2015/02/jenis-data-dan-dari-sudut-sumbernya.html>
diunduh 25 September 2019, pukul 17.00 WIB

F. Sistem Penulisan

Untuk mempermudah dan mengetahui dalam melakukan pembahasan, menganalisis, serta penjabaran isi dari penelitian ini, maka penulis membagi pokok masalah dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bagian yang susunannya sebagai berikut :

Bab Pendahuluan, penulis akan memaparkan, latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Dalam Tinjauan Pustaka penulis akan memaparkan mengenai tinjauan umum tentang anak, tinjauan umum mengenai hak – hak anak, tinjauan hukum mengenai perlindungan hukum yang harus diberikan untuk anak yang berhadapan dengan hukum, serta tinjauan hukum tentang sistem peradilan pidana anak terhadap kasus tindak pidana narkoba yang dilakukan oleh anak.

Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisa akan diuraikan penulis tentang peran dari pihak penyidik dalam menjalankan tugasnya apakah sudah memberikan atau melindungi hak – hak yang dimiliki oleh anak yang berhadapan dengan hukum.

Kesimpulan dan Saran, pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil kesimpulan dan saran dari peneltian yang dilakukan. Pengambilan kesimpulan oleh penulis menggunakan metode deduktif yang mana peneliti akan menjelaskan permasalahan yang ada kedalam deskripsi yang umum terlebih dahulu baru seterusnya dihubungkan ke bagian – bagian khusus.